

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sugiyono, 2010). Hal ini berkaitan dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi serta persaingan antar bangsa agar menjadi negara yang maju. Untuk itu diperlukan kualitas pendidikan yang bermutu dan tepat guna.

Berdasarkan pengamatan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan pada peserta didik Kelas X TPHP Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMKN 2 Indramayu, terlihat bahwa peserta didik kurang termotivasi dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran mengenai kompetensi dasar ekstraksi. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya dengan cara metode ceramah saja. Metode pembelajaran konvensional yang diterapkan dalam proses belajar mengajar kurang mampu menarik perhatian siswa, dengan metode ini siswa cenderung kurang terlibat aktif dalam pembelajaran (Ayuningrum, 2012).

Salah satu pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah menggunakan media audiovisual. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Cahyani (2006) yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar kelompok eksperimen dengan rata-rata sebesar 75,412% dari pada nilai kelas kontrol sebesar 72,118%. Selain itu juga penelitian Widiastuti (2011) menunjukkan bahwa 80% peserta didik telah mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.

Media pembelajaran yang digunakan terbatas pada *power point* dan kurang mampu menarik perhatian siswa. Sedangkan untuk pembelajaran kompetensi dasar ekstraksi, media yang sesuai untuk digunakan adalah media yang mengandung unsur gerak sehingga proses pengolahan dapat tergambar dengan baik. Kurangnya motivasi dan perhatian siswa tersebut

menunjukkan bahwa terjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang menimbulkan terganggunya informasi yang seharusnya diterima oleh siswa.

Salah Satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa menerapkan proses ekstraksi. Ekstraksi merupakan kegiatan penarikan kandungan yang dapat larut sehingga terpisah dari bahan yang tidak dapat larut dalam air. Proses pembuatan pati dapat dilakukan dengan dua cara yaitu cara basah dan cara kering. Proses pembuatan cara kering tidak dapat dipraktikkan secara langsung karena keterbatasan alat dan bahan. Oleh karena itu, pada pembelajaran ekstraksi diperlukan pembelajaran yang menarik dan memudahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi tersebut. Kompetensi ini dapat membuat siswa mengetahui materi mengenai ekstraksi dan memahami tahapan proses dalam pembuatan pati dengan cara ekstraksi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Media Pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan (Sanjaya, 2008). Penggunaan media audio visual merupakan salah satu usaha untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan. Adanya media di kalangan siswa dapat membantu untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Pada Pembelajaran Ekstraksi di SMK N 2 Indramayu”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar pada pembelajaran ekstraksi.
2. Kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran

3. Terbatasnya kegiatan praktikum yang mendukung proses pembelajaran ekstraksi pati secara kering.

C. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah dibatasi dengan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Pengembangan media video pembelajaran dilakukan pada mata pelajaran produktif, standar kompetensi penerapan teknik konfersi bahan dalam pengolahan pada kompetensi dasar ekstraksi dalam pembuatan pati di kelas X jurusan TPHP SMK N 2 Indramayu
2. Penelitian dilaksanakan sampai ujicoba terbatas, hingga mengetahui kelayakan media.
3. Efektivitas penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari nilai KKM siswa.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media audiovisual (video) pembelajaran pada kompetensi dasar ekstraksi dalam proses pembuatan pati di SMK N 2 Indaramayu?
2. Bagaimana kelayakan media audiovisual (video) untuk kompetensi dasar ekstraksi pada proses pembuatan pati dilihat dari hasil pengujian ahli media, ahli materi dan angket peserta didik.
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah :

1. Mengetahui prosedur pengembangan media audiovisual untuk kompetensi dasar ekstraksi pada proses pembuatan pati.
2. Mengetahui kelayakan media dari ahli media, materi dan hasil angket siswa.

3. Mengetahui efektivitas media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan proses ekstraksi dengan menggunakan media audiovisual.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap pelajaran khususnya pada pembuatan pati dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan media.

2. Secara Praktis

- a. Video dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar karena kemudahan yang didapat dalam mempelajari materi ekstraksi untuk siswa SMK N 2 Indramayu.
- b. Video digunakan sebagai alat bantu mengajar materi ekstraksi SMK N 2 Indramayu.
- c. Video dapat merangsang kreativitas guru dalam mengembangkan multimedia pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui bagaimana prosedur pengembangan media audiovisual pembelajaran ekstraksi dalam proses pembuatan pati.
- b. Dapat menjadi media mengajar bagi peneliti apabila kelak menjadi tenaga pengajar.

G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan asumsi, pada bab ini menguraikan tentang media pembelajaran, media audio visual, hasil belajar siswa, kompetensi dasar menerapkan proses ekstraksi, asumsi, dan teori-teori yang melandaskan dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi penelitian, pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, lokasi dan subjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini memaparkan data dan membahas data hasil penelitian.